

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Buah melon termasuk famili Cucurbitaceae, buah melon cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat dari semua kalangan karena harganya yang terjangkau dan buah melon dapat dijumpai di pasar tradisional maupun di supermarket. Ciri khas buah melon yaitu rasanya yang manis dan memiliki aroma yang wangi juga memiliki sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen tanaman melon yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan (Annisa dan Gustia, 2017).

Tanaman melon yang dibudidayakan di perusahaan PT. Great Giant Pineapple memiliki lima fase pertumbuhan yaitu *seedling, growing, setting, filling, dan ripening* (Komunikasi Pribadi : Puspita, 2021). Tanaman melon yang ada di bagian Research and Development merupakan tanaman yang belum lama dibudidayakan dan sudah memasuki periode kedua. Varietas yang digunakan adalah Rijk Zwaan 3 yang memiliki ciri-ciri daging buah berwarna orange dan tebal, memiliki net yang rapat, dan aromanya wangi. Melon dibudidayakan di dalam *screen house*.

Budidaya tanaman melon melalui beberapa tahapan yaitu persiapan dan pengolahan lahan, penyemaian, pemasangan mulsa dan membuat lubang tanam, penanaman, pemeliharaan yang meliputi pemasangan ajir, pengikatan tanaman, pemangkasan cabang dan seleksi buah, penyiangan, penyiraman, pemupukan tanaman, pengendalian hama dan penyakit kemudian panen dan pascapanen. Pertumbuhan tanaman melon yang baik berada pada dataran menengah, penyerbukan bunga melon dilakukan secara manual karena tidak ada bantuan dari serangga penyerbuk di dalam *screen house*. Tanaman melon perlu dipelihara secara intensif karena memiliki resiko yang tinggi ketika mengalami gagal panen atau

serangan hama dan penyakit. Ketika tanaman sudah memasuki fase panen, buah melon ditimbang lalu dimasukkan ke dalam wadah, untuk penanganan pascapanen meliputi penyimpanan di suhu ruang, pengangkutan dari screen house ke kantor riset untuk proses pengemasan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai budidaya melon di PT. Great Giant Pineapple.

1.3 Gambaran Umum

PT. Great Giant Pineapple pertama kali didirikan pada tanggal 14 Mei 1979 secara yudiris formal dengan Akte Notaris No. 48. Pada awal berdirinya PT. Great Giant Pineapple dipelopori oleh PT. Umas Jaya Farm (UJA). Tahun 1979 PT. Great Giant Pineapple memulai penanaman nanas. Nanas yang ditanam adalah jenis *Smooth cayane* (nanas tanpa duri). Pada tahun 1989, perusahaan mengembangkan usaha dengan membangun pabrik untuk produksi konsentrat sari buah nanas (*Pineapple juice concentrate*) yang memulai ekspor produk tersebut dalam kemasan *aseptic* pada tahun 1990.

Saat ini PT. Great Giant Pineapple memiliki luas areal kurang lebih 32.200 ha dengan luas efektif penanaman 25.595 ha. Awalnya PT. Great Giant Pineapple hanya memiliki luas 9.118 ha. Perkembangan luas areal PT. Great Giant Pineapple selama 35 tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. PT. Great Giant Pineapple telah berkembang pesat sejak memulai produksinya secara komersial. saat ini PT. Great Giant Pineapple merupakan perusahaan pengalengan nanas ketiga terbesar di dunia setelah Dole dan Del Monte, serta telah membangun suatu reputasi pasar yang cukup kuat. Pada bulan Februari 1996 PT. Great Giant Pineapple telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari *Lyod Register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan telah memenuhi Standar Internasional.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan kepada pembaca mengenai budidaya melon di PT. Great Giant Pineapple.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi dan Morfologi Tanaman Melon

Daryono dan Maryanto (2018), menyatakan bahwa tanaman melon tergolong tanaman buah semusim (*annual*) seperti labu, semangka, blewah, mentimun dan waluh. Berikut taksonomi tanaman melon seperti berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Class	: Dicotyledoneae
Subclass	: Sympetalae
Ordo	: Cucurbitales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: Cucumis
Species	: <i>Cucumis melo</i> L.

Ciri tanaman melon yaitu berbatang basah (*herbaceous*) dan lunak, memiliki akar tanaman melon yang tunggang. Batangnya berbentuk segilima tumpul, tumbuh menjalar, berbulu, lunak, dan bercabang, batang tumbuh merambat dan dirambatkan secara vertikal supaya buah tidak menempel mulsa atau media tanam, memiliki cabang yang banyak dari awal pindah tanam, daun berbentuk agak bulat bersudut lima dengan tepi daun yang tidak rata dan berbulu keras, bentuk bunga seperti lonceng yang berwarna kuning memiliki kelopak sebanyak lima lembar dan muncul hampir setiap ketiak tangkai daun. Buah melon memiliki ukuran, bentuk buah, warna buah, ketebalan buah dan tekstur buah yang berbeda-beda sesuai varietas yang di budidayakan (Daryono dan Maryanto, 2018).

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Melon

Tanaman melon dapat berproduksi dengan baik jika syarat tumbuh untuk tanaman melon tercukupi demi menghasilkan kualitas buah yang baik dan dinikmati banyak orang. Beberapa syarat tumbuh yang dapat membantu pertumbuhan melon secara optimum meliputi kondisi tanah, iklim dan ketinggian tempat. Jenis tanah yang cocok untuk budidaya tanaman melon adalah tanah liat berpasir yang gembur dan subur, memiliki banyak unsur hara seperti N, Fe, P, K, Ca, Mg, S, Br, Mn, Cl, Cu, Mo, dan Zn (Lingga dan Marsono, 2008). Pupuk yang sering digunakan mutlak yaitu N, P, dan K, karena lebih sering dibutuhkan saat budidaya dalam bentuk mutiara warna biru atau putih. Jenis tanah yang dijadikan media tanam dalam budidaya tanaman melon lebih banyak menggunakan top soil dan pupuk kandang atau kompos, jika dilihat dari segi para petani yang membudidayanya.

Tanaman melon juga dapat tumbuh di berbagai daratan seperti dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah, tetapi ketinggian yang optimum yaitu antara 1000-1200 mdpl. Curah hujan yang cukup baik sekitar 1000-2600 mm/tahun dengan hari hujan 110-115 hari/tahun, jika tanaman berada di dalam green house atau screen house dapat dilakukan seperti hujan buatan yang menggunakan alat tangki spayer. Suhu pertumbuhan yang optimum antara 15°-27°C (Syarif, 2020).

2.3 Prosedur Budidaya Tanaman Melon

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa tanaman dan sampah di sekitar lahan, kemudian dilakukan pembajakan bisa menggunakan *hand tractor* atau bisa menggunakan cangkul sesuai dengan kondisi dan kebutuhan plot tanaman dengan kedalaman 20-30 cm. Lahan dikering anginkan kurang lebih 1 minggu. Pembuatan bedengan dengan ukuran panjang maksimum 15 m menyesuaikan lahan, tinggi bedengan 30-50 cm, lebar 100-120 cm dan lebar parit 50-60 cm (Rukmana, 1993 dalam Parjono, 2012).

Penyiapan lahan dikerjakan bersamaan dengan penyemaian supaya dapat langsung dipindahkan ke lahan. Yang pertama dilakukan yaitu membuat bedengan lebih luas kurang lebih 2 meter. Tanah dicampur dengan kedalaman 20-30 cm.

Setelah itu membuat lubang tanam dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm untuk tempat pupuk kandang. Jarak antar lubang tanam adalah 50 cm (Tjahjadi, 1989 dalam Parjono, 2012).

Pemasangan mulsa plastik hitam perak dilakukan sebelum aktivitas penanaman tanaman melon. Pemasangan dilakukan mengikuti panjang bedengan yang dibuat. Pemasangan mulsa dilakukan pada saat matahari terik supaya proses pemaian optimal dan mulsa dapat menutup rapat pada bedengan (Amir dan Abdillah, 2019).

b. Penyemaian

Penyemaian tanaman melon dilakukan dengan menggunakan polybag. Polybag harus dinaungi oleh plastik jaring waring. Benih melon yang akan disemai direndam terlebih dahulu selama kurang lebih 1 jam (Pia, Laude dan Bahrudin, 2020). Setelah melalui perendaman, tanam benih melon kedalam media tanam di polybag kemudian disiram secara berkala.

c. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam sedalam 2-3 cm untuk bibit yang sudah siap tanam kurang lebih 14 hari setelah semai. Lalu tanam bibit melon dengan hati-hati supaya bibit melon tidak patah. Setelah bibit melon sudah tumbuh hingga 20 – 30 cm segera dibuatkan penyanggah untuk menopang pertumbuhan tanaman melon (Amir dan Abdillah, 2019).

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan antara lain penyiraman tanaman, penyulaman, pemupukan tanaman, pengendalian gulma manual, pemangkasan cabang, pemeliharaan bunga dan buah, perawatan kebersihan rumah plastik, penyemprotan insektisida dan fungisida. Selain itu dilakukan pengikatan tanaman pada rambatan agar tanaman melon tumbuh lurus secara vertikal (Christy, 2020).

e. Hama dan Penyakit

Budidaya tanaman melon di wilayah tropis seperti di Indonesia cukup rentan terkena serangan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman melon meliputi ulat tanah, ulat grayak, ulat buah, kutu daun, kutu kebul, kumbang kuning dan lalat buah. Sedangkan penyakit yang menyerang antara lain rebah semai, layu bakteri, layu fusarium, bercak daun dan antraknosa (Prayoga, Fatriani dan Kusnawi,

2014). Cara pengendaliannya menggunakan insectisida dan fungisida disesuaikan dengan hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman.

f. Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 – 11.00. Batang tempat tangkai dipotong dengan gunting pangkas hingga membentuk huruf T dan diletakkan sedikit miring supaya getahnya tidak menetes pada buah. Buah melon yang sudah dipanen disimpan dalam wadah berupa kardus atau krat dan diletakkan di tempat yang ternaungi (Kristianingsih, 2010).

Setelah pemanenan selesai tahap selanjutnya yaitu pascapanen. Penanganan pascapanen sangat berpengaruh pada kualitas buah. Proses pascapanen meliputi sortasi, grading, penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan. Baik buruknya kualitas buah tergantung dari proses penanganan pascapanen (Kristianingsih, 2010).